

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN TAUHID KELAS I SDIT AR-RISALAH KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Saring Marsudi, Fatimah Umi Mutsana

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. Ahmad Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Surakarta

ABSTRACT

National education serves to develop skills and form the character and civilization of dignity in the context of the intellectual life of the nation, aimed at developing the potential of students to become a man of faith and fear to Allah the Lord, noble, healthy, knowledgeable, skilled, creative, independent, and become citizens of a democratic and responsible (Education Law , Article 3). This means that the education at primary school level should refer to the planting of monotheism in order to achieve educational goals fully. The purpose of this study to determine the level of implementation of monotheism in the first grade SDIT Ar -Risalah Kartasura. This research is qualitative research. The data collection methods include observation, interviews, and documentation. This qualitative descriptive data analysis technique emphasize on deductive and inductive inference .The results showed that the content of Tauhid on SDIT Ar-Risalah Kartasura are summarized in Aqidah Morals compiled based on salafusshalih which is sourced from the Qur'an and Sunnah. Application of monotheism in the learning education at the first grade conducted with a variety of visual images method , and Shiroh story (history). Evaluation of learning is done with the test methods and non test , and complies with the assessment standards based on the achievement of the indicators that have been formulated , including cognitive , affective , and psychomotor .

Keywords: *Implementation ; Tauhid Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan tauhid merupakan landasan pendidikan Islam yang mengarahkan seseorang kepada keselamatan di dunia dan akhirat. Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an surat An-Nisa' ayat 48, yang artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan mengampuni yang lebih ringan daripada itu bagi orang-orang yang Allah kehendaki".

Panggilan "anakku" pada Al Qur'an surat Luqman ayat 13 merupakan pentingnya menga-

jarkan tauhid sedini mungkin, dengan kelanjutan ayatnya "janganlah menyekutukan Allah". Makna yang terkandung dalam ayat tersebut menyimpulkan bahwa ibadah tidak akan bisa diterima selama masih dalam keadaan musyrik. (Lukluk Sis-miati, 2012: 1). Anak merupakan pondasi dasar terbentuknya masyarakat. Fase paling subur, panjang dan dominan bagi *murabbi* (pendidik) menanamkan nilai-nilai pokok yang lurus kedalam jiwa (aqidah) dan kelakuan (akhlak) peserta didiknya. SDIT Ar-Risalah Kartasura hadir untuk mencetak generasi dengan keselarasan intelek-

tualitas dan religiusitas yang kaffah. Ustadz Jaufat Rifai, S.Pd.I, salah satu tenaga pendidik yang mampu mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas 1 dan 2 di SDIT Ar-Risalah menjelaskan pentingnya penanaman Aqidah sejak dini dikarenakan penanaman aqidah tauhid itu pokok bagi anak. Uraian ini menjadi dasar penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Tauhid Usia Sekolah Dasar Kelas 1 SDIT Ar-Risalah Kartasura Tahun Pelajaran 2013/ 2014”.

Rumusan masalah pada penelitian ini terfokus pada implementasi pendidikan tauhid usia sekolah dasar di SDIT Ar-Risalah Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014, adalah sebagai berikut: (1) bagaimanakah isi atau muatan pendidikan tauhid kelas 1 di SDIT Ar-Risalah Kartasura, (2) bagaimanakah penyusunan materi pembelajaran tauhid kelas 1 dalam RPP di SDIT Ar-Risalah Kartasura, (3) bagaimanakah pendekatan pembelajaran pendidikan tauhid kelas 1 di SDIT Ar-Risalah Kartasura, (4) apa sajakah evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan tauhid kelas 1 SDIT Ar-Risalah Kartasura, dan (5) bagaimanakah standar penilaian yang diterapkan dalam pendidikan tauhid kelas 1 di SDIT Ar-Risalah Kartasura?

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan isi atau muatan pendidikan tauhid kelas 1 di SDIT Ar-Risalah Kartasura, (2) mendeskripsikan penyusunan materi pembelajaran tauhid kelas 1 dalam RPP di SDIT Ar-Risalah Kartasura, (3) mendeskripsikan pendekatan pembelajaran pendidikan tauhid kelas 1 di SDIT Ar-Risalah Kartasura, (4) mendeskripsikan evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan tauhid kelas 1 SDIT Ar-Risalah Kartasura, dan (5) mendeskripsikan standar penilaian yang diterapkan dalam pendidikan tauhid kelas 1 di SDIT Ar-Risalah Kartasura.

Sistem pendidikan, nilai dan norma yang dimiliki adalah nilai dan norma yang berasal dari Tuhan yaitu wahyu atau agama disebut dengan

ilmu illahi. Pendidikan tauhid merupakan poros terwujudnya tujuan pendidikan Islami. Tauhid berasal dari kata *wahhada-yuwahhidu-tawhidan*, secara harfiah diartikan menyatukan, menegaskan atau mengakui bahwa sesuatu itu satu. Makna harfiah diatas adalah menegaskan atau mengakui dan meyakini akan keesaan Allah SWT (Mahasri. dkk, 2006: 13)

Maka kedudukan dan fungsi tauhid terdapat pada posisi utama dalam kehidupan seorang muslim. Tauhid merupakan dasar dalam beraqidah, bersyari’at, dan berakhlak. Penjelasan tauhid sebagai dasar dalam beraqidah, bersyari’at dan berakhlak, tertulis dalam ayat kursi, QS Al Baqarah ayat 225: “Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa’at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.” (Al Qur’an Tarjamah Tafsiriyah, 2013:50).

Pendidikan tauhid ditujukan kepada setiap orang atau anak-anak agar memiliki kesadaran dalam diri diawasi oleh Allah dimanapun berada, sehingga menjadi pemicu dalam beramal baik dan benteng dari perbuatan dosa. Ramadi menjelaskan kecintaan kepada Allah akan melahirkan rasa takut yang disertai penghormatan dan pengagungan, baik di tengah kesepian atau keramaian. Penanaman ini akan menjadi penentram jiwa dan benteng dari dosa-dosa. (DR. Amani Ar-Ramadi, 2006: 16). Pandangan ini menguatkan akan pentingnya penanaman tauhid bagi anak-anak usia sekolah dasar.

Sekolah Dasar adalah masa kanak-kanak akhir dengan rentan usia antara 6/7 sampai de-

ngan 9/10 untuk kelas rendah dan rentas usia 9/10 sampai dengan 12/13 untuk kelas tinggi. Masa usia sekolah dasar inilah merupakan masa yang sebaik-baiknya untuk menanamkan tauhid secara mendasar sebagai landasan pembentukan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan sekolah dasar menjadi pondasi dasar dalam menanamkan nilai-nilai tauhid kepada peserta didik. SDIT Ar-Risalah Kartasura adalah lembaga pendidikan islam yang mempunyai peran penting dalam penanaman nilai-nilai tauhid melalui proses pembelajaran secara integral. Kurikulum yang sistemik, cakupan materi pendidikan tauhid, dukungan pendidik yang professional dan islami menjadi syarat mutlak yang harus dipenuhi. Adapun cakupan materi pendidikan tauhid terdiri dari empat macam yaitu: (1) Tauhid Rububiyah yaitu keyakinan seorang muslim bahwa alam semesta ini diciptakan oleh Allah Swt dan selalu mendapat pengawasan dan pemeliharaan Allah, (2) Tauhid Uluhiyah atau Ubudiyah yaitu merupakan tekad yang bulat dari seorang muslim bahwa segala pujian, doa dan harapan, amal dan perbuatannya hanya semata untuk pengabdian dan kebaktian kepada Allah SWT., (3) Tauhid Sifat yaitu segala sifat Allah SWT sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran dan Hadits harus tertanam dalam jiwa, kepribadian, dan kehidupan sehari-hari, (4) Tauhid Qauli Tauhid Amali dimaksudkan bahwa tauhid tidak hanya terhujam dalam hati (itikad belaka) tapi harus diikrarkan (diucapkan) dengan lisan dan dibuktikan dengan amal dan perbuatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis dan pendekatan induktif. (Pupu Saeful Rahmat. 2009. "Penelitian Kualitatif". *Equilibrium*, 9: 1-8).

Subjek penelitian adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian yang didalamnya terdapat objek penelitian. (Afdhol, A. M, dkk. 2011:1). Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas I (A, B, C, dan D) SDIT Ar-Risalah Kartasura, sedangkan objek penelitian adalah proses dan hasil pembelajaran tauhid.

Sumber data meliputi sumber data primer dan sekunder. Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder adalah sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2010: 308-309). Data primer mengacu pada data hasil wawancara dengan guru. Data sekunder berdasarkan data wawancara dengan beberapa sampel siswa kelas 1 di SDIT Ar Risalah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Metode wawancara, menurut Sukardi (2008: 79) adalah cara mengumpulkan data dengan cara tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan dan responden menjawab secara lisan juga. (Rubino Rubianto, 2013: 89). Wawancara dengan narasumber siswa kelas I, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas I, wakasek kurikulum, dan kepala sekolah.

Metode observasi, menurut Margono (2007:158) merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti. (Rubino Rubiyanto, 2013: 90). Penelitian dilakukan pengamatan proses dan evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak kelas I SDIT Ar-Risalah.

Metode dokumentasi, untuk mengetahui data yang akan dijadikan rujukan berupa Prota, Promes, Silabus, RPP, presensi dan daftar nilai siswa.

Untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi data yang memanfaatkan sesuatu yang

lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004: 330). Teknik ini artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.

Metode analisis data, data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pengolahan data hasil penelitian berupa data deskriptif dan penekanan pada penyimpulan deduktif dan induktif. Jalur analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992). Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, dilakukan selama penelitian berlangsung. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian di SDIT Ar-Risalah Kartasura, di Dukuh Dregan RT.03/ RW.VI Pebelan Kartasura Sukoharjo menghasilkan ulasan mengenai isi muatan pendidikan tauhid kelas I di SDIT Ar-Risalah Kartasura, proses penyusunan materi pembelajaran tauhid, pendekatan dalam penerapan pendidikan tauhid, evaluasi yang digunakan dalam mengukur tingkat keberhasilan pendidikan tauhid, dan standar penilaian dalam penerapan nilai pada pendidikan tauhid kelas I di SDIT Ar-Risalah Kartasura.

Isi atau muatan pendidikan tauhid kelas I di SDIT Ar-Risalah Kartasura termuat dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Materi disajikan dalam buku Aqidah Akhlak yang terdiri dari Rukun Iman, Rukun Islam, *asma'ul khusna* pada se-

mester I dan syahadat pada semester II.

- (1) *Rukun iman*; artinya suatu perkara yang wajib dikerjakan. Iman artinya yakin dan percaya. Rukun iman terbagi atas: (a) iman, (b) iman kepada Allah, (c) iman kepada malaiikat, (d) iman kepada kitab Allah, (e) iman kepada rasul, (f) iman kepada hari akhir, dan (g) iman kepada takdir. (Aqidah Akhlak Kelas I, 2010: 3-5)
- (2) *Rukun Islam*; rukun Islam adalah hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang muslim: (a) mengucapkan dua kalimat syahadat, (b) menegakan sholat lima waktu, (c) membayar zakat, (d) berpuasa di bulan Ramadhan, (e) ibadah haji bagi yang mampu, (Aqidah Akhlak Kelas I, 2010:10-14)
- (3) *Asma'ul khusna*, *Asma* artinya nama-nama dan *Khusna* artinya baik, jadi *asma'ul khusna* artinya nama-nama Allah yang baik, antara lain: (a) *Al khaliq*, artinya sang pencipta, (b) *Ar razaq*, artinya sang pemberi rezeki, (c) *As sami'* artinya sang maha mendengar, (d) *Al bashiir*, artinya sang maha melihat, (e) *An nashiir*, artinya maha menolong. (Aqidah Akhlak Kelas I, 2010:20-22)
- (4) *Syahadat*, terdiri dari syahadat tauhid bunyinya "...asyhadu alla ilaha illallah", artinya aku bersaksi bahwa tidak ada *ilah* (sesembahan) yang berhak disembah selain Allah. Syahadat rasul berbunyi "...wa asyhadu anna muhammadar rasulullah", artinya dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad SAW itu utusan Allah. (Aqidah Akhlak Kelas I, 2010: 49-53)

Penyusunan materi pembelajaran tauhid kelas 1 dalam RPP di SDIT Ar-Risalah Kartasura. Hasil wawancara dengan pihak guru dan wakasek kurikulum menyebutkan penyusunan materi bersumber dari Al Qur'an dan As Sunnah yang sesuai dengan kurikulum Konsorsium Pendidikan Islam Al Ummah. Penyusunan materi oleh pihak *Asyatidz* dan *Asyatidzah* serta praktisi pen-

didikan. Guru juga dituntut untuk menggali kompetensi guru dalam penyampaianya.

Pendekatan pembelajaran pendidikan tauhid kelas 1 di SDIT Ar-Risalah Kartasura. Meto-

de dominan dengan menggunakan ceramah. Gambar visual, kisah-kisah *shiroh* juga menjadi salah satu metode pendekatan.

Aktivitas belajar SDIT Ar-Risalah Kartasura Tahun Pelajaran 2013/ 2014

NO	KOMPONEN	ASPEK YANG DIAMATI
A	Kegiatan awal Membuka Pelajaran	Mengucap salam
		Meminta siswa untuk berdoa bersama
		Presensi siswa
		Menanyakan keadaan siswa
	Motivasi	Melakukan ice breaking
		Mengajak siswa untuk menyanyi/bermain yang berkaitan dengan pelajaran
	apersepsi	Mengulang materi sebelumnya
		Menggali pengetahuan awal siswa
		Mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi pelajaran
	Penyampaian tujuan pembelajaran	Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas
	Mengaktifkan siswa	Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya
		Meminta siswa untuk menyampaikan materi di depan kelas
		Mendorong siswa untuk memberi tanggapan
B	Kegiatan inti <i>Eksplorasi</i>	Mengadakan Variasi mengajar
		Menunjukkan sikap bersahabat dan adil kepada semua siswa
		Menghargai setiap perbedaan pendapat siswa
		Menekankan bagian-bagian penting pada materi pelajaran
	<i>Elaborasi</i>	Menumbuhkan kepercayaan diri
		Memberi tugas dengan petunjuk yang jelas
		Membimbing siswa yang mengalami kesulitan
		Menumbuhkan inisiatif siswa
		Tugas diarahkan dengan jelas
		Menuntut tanggung jawab siswa
	<i>Konfirmasi</i>	Membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari
		Melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan

NO	KOMPONEN	ASPEK YANG DIAMATI
C	Kegiatan akhir Tindak Lanjut	Melakukan evaluasi dan penilaian
		Melakukan refleksi dari proses pembelajaran
		Menyarankan siswa untuk belajar dirumah
		Meminta siswa berdoa sebelum pulang
		Mengucapkan salam
	Kesan untuk pelaksanaan pembelajaran	Efektivitas dalam pembelajaran
		Kesesuaian dengan indikator materi yang telah dirumuskan
		Menguasai situasi kelas
		Penampilan guru dalam proses pembelajaran baik

Evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan tauhid kelas 1 SDIT Ar-Risalah Kartasura. Evaluasi pembelajaran menggunakan metode tes untuk memberikan informasi keberhasilan peserta didik memahami materi tauhid dalam bentuk akademik melalui ulangan harian, UTS dan UAS. Keberhasilan implementasi pendidikan tauhid diketahui dari metode nontes. Buku penghubung dan buku monitoring (*mutaba'ah*) merupakan instrument penilaian yang bersifat nontes.

Standar penilaian yang diterapkan dalam pendidikan tauhid kelas 1 di SDIT Ar-Risalah Kartasura. Evaluasi pembelajaran mengacu pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian akademik mengacu pada indikator pencapaian siswa yang terbentuk dalam kalimat Kata Kerja Operasional sehingga tercapai indikator dari segi akademis dan implementasi. Kurikulum pendidikan tauhid SDIT Ar-Risalah Kartasura mengacu Manajemen Lembaga Berkarakter Sistematis untuk tercapainya karakter kebangsaan dengan karakter *religious* secara sistematis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian dan perolehan data mengenai Implementasi Pendidikan Tauhid Usia Sekolah

Dasar Kelas I SDIT Ar-Risalah Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014, yang tertuang dalam BAB IV dapat peneliti simpulkan:

Muatan pendidikan tauhid kelas I di SDIT Ar-Risalah Kartasura yang diajarkan sejak kelas I–VI dapat menjadi satu kesatuan yang utuh dan tidak terputus. Materi tauhid yang terangkum dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak diajarkan pada kelas I SDIT Ar-Risalah terdiri dari rukun iman, rukun Islam, *asma'ul khusna* pada semester I dan syahadat pada semester II. Materi tersebut telah sesuai dengan ruang lingkup materi ketauhidan yang terdiri atas Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyah, Tauhid Sifat, Tauhid Qauli.

85

Materi pembelajaran tauhid disusun guna menanamkan aqidah *salafusshalih*, yang bersumber dari Al Qur'an dan As Sunnah serta berdasarkan pada kurikulum KPI, Konsorsium Pendidikan Islam Al Ummah. Penyusunan materi dipercayakan kepada pihak *Asyatidz* dan *Asy-tidzah* serta praktisi pendidikan yang lebih memahami *ullumuddin* (ilmu agama) serta konsep pendidikan dengan baik. Sehingga materi dapat tersaji dengan benar dan sesuai dengan tingkat perkembangan pengetahuan anak.

Penerapan pembelajaran tauhid di kelas I dilakukan dengan berbagai metode. Metode ceramah yang merupakan metode dominan guru ke-

las rendah, namun variasi metode gambar visual, dan kisah *shiroh* (sejarah) juga digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi tauhid.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan metode tes dan nontes. Kedua metode ini telah sesuai dengan standar evaluasi yang harus dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan. Acuan standar penilaian pada ketercapaian dari indikator yang telah dirumuskan. Indikator yang tertuang dalam kalimat berbentuk kata kerja operasional ini berdampak pada pencapaian yang tidak hanya bersifat akademis namun juga implementasinya. Standar penilaian yang dilakukan sehingga mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Saran

Kepada kepala sekolah SDIT Ar-Risalah Kartasura: (1) Perlu sosialisasi dan pelatihan bagi *asyatidz* dan *asyatidzah* serta praktisi pendidikan untuk aktif memproduksi panduan pembelajaran yang diarahkan sesuai syari'at Islam, (2) meningkatkan kualitas pembelajaran yang inovasi sesuai syari'at Islam. Upaya sekolah untuk selalu memodifikasi kegiatan pembelajaran yang diselaraskan dengan nilai-nilai dasar tauhid. (3) Mengkondisikan lingkungan sekolah untuk senan-

tiasa menerapkan syari'at Islam didalamnya. Keadaan lingkungan belajar yang dipisahkan antara kelas putra dan putri, serta kantor ustadz dan ustadzah yang terpisah pula, merupakan penerapan *hijab* (pembatas) yang dibenarkan oleh syari'at Islam dan sangat baik untuk terus dijaga keistiqomahanya.

Kepada tenaga pendidik SDIT Ar-Risalah Kartasura: (1) menerapkan pola asuh Rasulullah yang tangguh dan penuh kasih sayang kepada peserta didiknya agar selalu terjaga. Bentakan dan *bullying* (kata-kata yang menjatuhkan) yang tidak diberlakukan sangat membantu proses pembentukan karakter yang mulia atau akhlakul karimah. (2) Aktif membuat alat peraga. Alat peraga sangat berfungsi untuk mengongkritkan cara pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. (2) Berinovasi dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran. Metode dan strategi yang menarik akan membuat peserta didik lebih menikmati dan berperan aktif proses pembelajaran.

Bagi peneliti selanjutnya: perlunya dilakukan penelitian lanjutan terkait pentingnya pendidikan tauhid sejak dini. Penelitian tersebut diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran yang lurus untuk membentuk tauhid yang kokoh akan menghasilkan generasi yang sholih, cerdas, bertanggung jawab dan berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Heru Mustakim. 2010. "Aqidah Akhlak Kelas I". Bekasi: Forum Komunikasi Lembaga Pendidikan Islam.
- John Santrock. 2011. "Perkembangan Anak Jilid 1". Jakarta: Erlangga.
- Lukluk Sismiati. 2012. "Implementasi Pendidikan Tauhid Usia Dini Di TKIT Al Mukmin
- Maimunah Hasan. 2011. "Pendidikan Anak Usia Dini". Jogjakarta: Diva Press.
- Margono, S. 2008. "Metodologi Penelitian Pendidikan". Jakarta: Rineka Cipta.
- Michael Quinn Patton. 2009. "Metode Evaluasi Kualitatif". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Moleong, S. 2008. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Suwaid. 2013. "Cinta Nabi untuk Si Buah Hati". Solo: Pustaka Arafah.
- Nasution, S. 2003. "Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif". Bandung: Tarsito.
- Partini, S. (2008). Perkembangan masa kanak-kanak akhir. Dalam Izzaty, R.E, dkk. Perkembangan peserta didik. Yogyakarta : UNY Press.
- Sayyid Quthb. 2012. "Ma'alim fi Ath Thoriq: Petunjuk Jalan yang Menggetarkan Iman". Yogyakarta: Darul Uswah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bandung: Citra Umbara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013 tentang SISDIKNAS". Bandung: Citra Umbara.